

## **Kemampuan Menulis Paragraf Aksara Jawa Menggunakan Metode Cycle Learning Kelas XI SMKN 1 Sayung Demak Tahun Ajaran 2022**

**Dewi Chandra Mahakarti<sup>1</sup>, Bambang Sulanjari<sup>2</sup>, Yuli Kurniati Werdiningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang  
[dewichand8@gmail.com](mailto:dewichand8@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang  
[bambangsulanjari@upgris.ac.id](mailto:bambangsulanjari@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang  
[yulikwerdi@gmail.com](mailto:yulikwerdi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan peserta didik kelas XI RPL SMKN 1 Sayung dalam menulis aksara dalam mata pelajaran Jawa. Terkait dengan rumusan masalah penelitian tersebut mengkaji suatu masalah yaitu bagaimanakah kemampuan siswa menulis suatu paragraf beraksara Jawa kelas XI RPL SMKN 1 Sayung? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hasil kemampuan dalam menulis sebuah paragraf menggunakan huruf Jawa dalam kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung 2022. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan menjadikan One Shot Case Study sebagai desain. Penelitian ini menggunakan populasi peserta didik yang ada di kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung. Mengambil sampel dengan melakukan teknik sampling purposive, dalam penelitian yang dijadikan sampel adalah semua peserta didik di kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung yang totalnya ada 24 peserta didik. Pengumpulan data ini menggunakan teknik eksperimen. Sudah menjadi landasan analisis yang sudah diteliti diketahui ada peserta didik sebanyak 24 dengan hasil 20 peserta didik sudah tuntas yaitu 83% dan terdapat 4 peserta didik tidak tuntas yaitu sebanyak 17%. Nilai yang dihasilkan dari rata-rata kelas pada tes tersebut adalah 74 dan sudah termasuk nilai yang lebih tinggi dari KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Hasil yang diperoleh dapat mengindikasikan bahwa menulis paragraf dalam pelajaran bahasa Jawa merupakan tugas yang sulit bagi siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung Demak. Data tersebut didapatkan dari tes menulis suatu paragraf bahasa Jawa dengan menggunakan aspek pengetahuan dan keterampilan. Siswa dapat mengetahui serta memahami cara penulisan paragraf yang berbahasa Jawa dengan tepat.

**Kata Kunci:** *Kemampuan, Menulis Aksara Jawa*

## ***Ability to Write Javanese Paragraphs Using the Class XI Cycle Learning Method of SMKN 1 Sayung Demak for the 2022 Academic Year***

### ***Abstract***

*This study was motivated by the lack of ability of students of class XI RPL SMKN 1 Sayung in writing Javanese characters in Javanese subjects. Related to the formulation of the problem, the research examines a problem, namely how is the ability of students to write a paragraph using Javanese characters in class XI RPL SMKN 1 Sayung? This study aims to describe the results of the ability to write a paragraph using Javanese characters in class XI RPL SMK Negeri 1 Sayung 2022. This research is included in descriptive quantitative research by making One Shot Case Study as a design. This study uses a population of students in class XI RPL SMK Negeri 1 Sayung. Taking the sample by doing purposive sampling technique, in the study the sample was all students in class XI RPL SMK Negeri 1 Sayung which totaled 24 students. This data collection uses experimental techniques. It has become the basis of the analysis that has been studied, it is known that there are 24 students with the results of 20 students who have completed, namely 83% and there are 4 students who are not complete, namely as much as 17%. The resulting value of the class average on the test is 74 and already includes a value higher than the KKM determined by the school which is 65. The results obtained may indicate that writing paragraphs in Javanese language lessons is a difficult task for students of class XI RPL SMK Negeri 1 Sayung Demak. The data is obtained from the test of writing a Javanese paragraph using aspects of knowledge and skills. Students can know and understand how to write paragraphs in Javanese appropriately.*

**Keywords:** *Ability, Writing Javanese Script*

### **PENDAHULUAN**

Pelajaran bahasa Jawa harus diajarkan dengan cara yang praktis, menarik, santai dan menyenangkan. Kesenangan dalam pembelajaran harus dimulai dari guru, seorang guru harus berusaha inovatif untuk memilih sebuah metode dan berbagai macam cara pembelajaran untuk mencapai apa yang diinginkan (Windarti, 2021:183). Pembelajaran bahasa Jawa pada zaman sekarang sangat kurang diminati oleh banyak peserta didik, khususnya terhadap peserta didik SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), disebabkan oleh bahasanya yang susah dimengerti. Bahasa mempunyai empat keterampilan yang akan digunakan sebagai patokan tahap pembelajaran, seperti menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Seperti yang disampaikan oleh Dalman menulis adalah kegiatan komunikatif dimana pesan (informasi) disampaikan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai bentuk medianya. Tindakan menulis mencakup beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran media, dan pembaca. (Dalman, 2021:3).

Kemampuan menyalin aksara Jawa termasuk sebuah keterampilan seseorang yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa mampu untuk menuliskan aksara Jawa bahkan merangkai sebuah kalimat dengan benar dan tepat. Pembelajaran bahasa Jawa, siswa dirancang untuk bisa memahami serta menulis aksara Jawa. Dapat melakukan penulisan berhuruf Jawa, harus melatih siswa untuk mengingat semua bentuk bahasa Jawa. Butuh waktu untuk menghafal hanya dengan membaca terus menerus, dan itu telah dianggap sulit (Alfiah, 2018:132). Memahami suatu bentuk dalam setiap huruf serta bagaimana huruf-huruf itu

digunakan untuk membentuk kata bahkan kalimat, penulis dapat terhindar dari suatu kesalahan saat menulis kata bahkan dalam meletakkan huruf. (Hariadi S, 2021:4).

Menurut Nurhamid (2015: 60) rendahnya kemampuan peserta didik menulis aksara Jawa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang sering terjadi dan sangat dipertanyakan peserta didik yaitu dalam sebuah tata aturan menuliskan aksara Jawa yang tepat. Faktor ini tidak akan terlepas dari minimalnya waktu yang dibutuhkan untuk belajar bahasa Jawa yang hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk belajar, sedangkan keterampilan yang harus dimiliki selain menulis bahasa Jawa cukup banyak.

Menurut Tarigan (2013:22) Manfaat yang utama dari menulis yaitu digunakan sebagai bentuk alat komunikasi tidak langsung, sangat penting dalam pendidikan karena dapat memfasilitasi pemikiran siswa dan dapat membantu kita untuk berpikir kritis dan menjelaskan ide-ide kita. Informasi yang saya terima dari guru bahasa Jawa SMK N 1 Sayung menulis adalah hal paling sulit dilakukan untuk peserta didik di sekolah, bahkan menulis aksara Jawa sendiri seharusnya sudah dilakukan sejak kelas 3 Sekolah Dasar.

Sudah tercantum dalam kurikulum bahwa menulis Aksara sudah diajarkan dari mulai kelas 3 Sekolah Dasar dimana peserta didik mulai mengenal Aksara dengan bentuk penulisan harus sesuai dengan kaidah pada umumnya didalam paket atau modul siswa.

Permasalahan ini dapat diketahui jika menulis aksara Jawa tidaklah mudah khususnya untuk peserta didik SMK N 1 Sayung, dikarenakan banyaknya bentuk variasi dan hampir adanya kesamaan dalam tulisan aksara Jawa atau huruf Jawa yang memungkinkan peserta didik kesulitan untuk menghafal atau mengingat 20 tulisan *Aksara Nglegena*.

Informasi diperoleh dari guru bahasa Jawa SMK Negeri 1 Sayung, peserta didik zaman sekarang itu tidak seperti peserta didik dahulu salah satu sebab permasalahan yang ada di sekolah SMK N 1 Sayung yang di ibaratkan pinggiran dengan seadanya akomodasi, kurangnya alat untuk peraga mengajar, pada kekurangan yang menyebabkan banyak peserta didik belum mampu membedakan sandangan dan pasangan dalam menulis aksara Jawa dengan benar saat menuliskan kalimat bertuliskan aksara Jawa. Informasi yang diberikan oleh guru bahasa Jawa juga membahas banyak peserta didik yang menggunakan aksara carakan untuk melanjutkan kalimat aksara, padahal aksara di akhir kalimat seharusnya diberi pangkon. Karena banyaknya permasalahan dalam menulis aksara Jawa peserta didik memerlukan metode yang tepat untuk sebuah proses pemahaman aksara Jawa. Untuk mengatasi kesulitan yang di hadapi dalam SMK N 1 Sayung dapat di atasi dengan menggunakan metode pembelajaran *Cycle Learning* bahkan evaluasi peserta didik yang terbilang rendah dapat diketahui dari banyak peserta didik di dalam kelas yang kurang memperhatikan dan tidak peduli (Sholikhah, 2017: 6) jadi dapat diambil langkah untuk membangkitkan semangat mendapat ilmu dari peserta didik dalam berlangsungnya mata pelajaran bahasa Jawa khususnya menulis kata bahkan kalimat aksara Jawa menggunakan metode *Cycle Learning*, di sini peserta didik dituntut untuk berperan aktif menggali bagaimana cara menulis aksara dengan benar, dalam pengaplikasian aksara ini guru belum memaksimalkan pembelajaran tersebut dengan sebuah metode.

Teori yang didasari oleh pembelajaran konstruktif yang digunakan oleh Piaget (Ii dkk., 2012: 26-27) belajar tidak hanya mendengar maupun melihat tetapi siswa juga harus menjalankan aktivitas misalnya membaca, bertanya apa yang belum dipahami, menjawab sebuah pertanyaan, memberikan sebuah masukan, mengerjakan tugas yang diberikan, mengomunikasikan, mempresentasikan, mendiskusikan. Dapat membangun suasana pembelajaran yang menarik, hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran, salah satunya adalah *Cycle Learning*, yaitu metode pembelajaran yang menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan metode pembelajaran dan mengembangkan kemampuan penalaran siswa. (Khusnaini Puji Astuti et al.,

2021:428). Keunggulan menggunakan model pembelajaran *Cycle Learning* yaitu: (1) Meningkatnya keaktifan siswa dalam aktifitas pembelajaran karena peserta didik terlibat secara langsung, (2) Memberikan kesempatan peserta didik supaya lebih mengembangkan pemikiran dan cara pemecahan masalah secara bersama, (3) Menumbuhkan sikap kreatifitas pada peserta didik, (4) Pembelajaran akan berlangsung komunikatif (Sholikhah, 2017: 38).

Berdasarkan masalah yang dibahas, dapat diambil langkah tindakan bahwa kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas XI RPL SMKN 1 Sayung perlu ditingkatkan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Cycle Learning* merupakan metode yang tepat untuk memicu siswa menjadi ingin bertanya, inovatif dan semangat mengikuti suatu pembelajaran. Menulis sebuah kalimat aksara Jawa dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peserta didik memahami bahkan mengetahui cara menulis dengan aksara Jawa. Bagaimana bentuk tulisan dan isi paragrafnya, apakah cara menulisnya sudah tepat atau masih ada yang belum tepat. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan bertujuan untuk mengukur suatu kemampuan menulis siswa terhadap aksara Jawa. Dilandasi dengan latarbelakang masalah yang dibahas, maka penulis melakukan penelitian menggunakan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Aksara Jawa Kelas XI SMK Negeri 1 Sayung Demak Tahun Ajaran 2022”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kuantitatif adalah mengumpulkan data dan dapat diketahui sampai dimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sayung Demak dalam menulis paragraf beraksara Jawa tahun ajaran 2022. Pengumpulan data ini menggunakan sistem tes dan digunakan untuk mengumpulkan data kemudian mendeskripsikan data yang terkumpul.

Pada penelitian ini digunakan desain pre-eksperimental dalam bentuk One Shot Case Study, tetapi tanpa kelompok pembanding atau hasil pre-eksperimental desain hanya diteliti pada satu kelas. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengidentifikasi hasil pembelajaran menulis aksara Jawa yang dapat diikutsertakan dalam tes. Hal ini juga sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), seperti standar paling bawah yang dapat digunakan dalam menentukan apakah siswa telah menyelesaikan materi Bahasa Jawa di sekolah dengan baik. Mencari nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh dari seluruh peserta didik yang mengikuti tes menulis paragraf dalam bahasa Jawa serta menghitung rata-ratanya.

Pengumpulan data ini menggunakan teknik berbasis tes. Tes adalah urutan pertanyaan, latihan serta alat yang digunakan dalam mengukur kemampuan, yang diketahui, intelegensi, keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang. Teknik ini diterapkan kepada peserta didik supaya mengetahui apakah hasil dari kemampuan mereka menulis suatu paragraf beraksara Jawa tepat atau belum. Dalam pembelajaran, siswa mendapatkan tes berupa tes tertulis dengan soal pengetahuan dan keterampilan yang bersifat uraian serta pilihan ganda.

Tes diberikan di akhir pembelajaran berikutnya untuk mengetahui hasil pengetahuan tahap siswa. Materi ini digunakan untuk mendukung hasil kemampuan peserta didik untuk menulis kalimat dalam bahasa Jawa. Tes yang dihasilkan tersebut dianalisis dengan bertujuan untuk menarik simpulan mengenai kemampuan peserta didik menulis kata dalam berhuruf Jawa. Hasil analisis dapat diketahui apakah dapat menghasilkan penulisan kata dalam bahasa Jawa tersebut sampai memenuhi nilai KKM.

Menggunakan tes ini, dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menuliskan kalimat berhuruf Jawa. Tes yang dihasilkan bertujuan untuk menunjukkan kemampuan dalam menulis kalimat berbahasa Jawa di SMKN1 Sayung Demak pada kelas XI. Teknik analisis

data adalah suatu cara untuk mengolah data penelitian dan menarik kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menghitung rata-rata (mean) dan menghitung persentase keberhasilan tes dengan cara menjumlahkan hasil tes yang dilaksanakan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan data yang dilaksanakan bertujuan supaya mengetahui kemampuan menuliskan suatu paragraf aksara Jawa siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung Demak menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang paham dan mampu menulis paragraf aksara Jawa, dan dapat dibuktikan dengan banyaknya hasil nilai siswa sudah mencapai KKM.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Menuliskan Aksara Sandhangan, Pasangan dan Murda dalam aspek pengetahuan**

No.	Aspek	Skor	Frek	Persen (%)	Kategori
1	Mampu menuliskan 9-10 kata aksara <i>Pasangan, Sandhangan</i> dan <i>Murda</i> dengan benar dengan benar	5	7	29%	Sangat Baik
2	Mampu menuliskan 7-8 kata aksara <i>Pasangan, Sandhangan</i> dan <i>Murda</i> dengan benar dengan benar	4	10	42%	Baik
3	Mampu menuliskan 5-6 kata aksara <i>Pasangan, Sandhangan</i> dan <i>Murda</i> dengan benar dengan benar	3	7	29%	Cukup
4	Mampu menuliskan 3-4 kata aksara <i>Pasangan, Sandhangan</i> dan <i>Murda</i> dengan benar dengan benar	2	0	0%	Kurang
5	Mampu menuliskan 1-2 kata aksara <i>Pasangan, Sandhangan</i> dan <i>Murda</i> dengan benar	1	0	0%	Sangat Kurang

Hasil dari belajar menulis suatu paragraf berhuruf Jawa dengan memahami aksara Jawa *Sandhangan* dan aksara *Pasangan* untuk seluruh siswa yang berjumlah 24 siswa mampu menuliskan 9-10 kata aksara *Sandhangan* dan aksara *Pasangan* dengan benar terdapat 7 siswa. Dikatakan dengan sangat baik karena siswa mampu mengetahui bahkan memilah aksara Jawa yang tepat dan sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh sekolah, seperti menuliskan *sandhangan* maupun *pasangan*, siswa dapat membedakan mana *sandhangan* dan *pasangan*. Penulisan pada lungsi yang tepat pada tulisan “pelem, jeruk, gedhang lan rambut” serta bagaimana menulis sandangan “kabudayan Jawa” ketika “na” dipasangkan dengan “Ja”. Siswa mampu menuliskan 7-8 kata aksara *Sandhangan* dan aksara *Pasangan* terdapat 10 siswa dengan kategori baik, dikatakan dengan baik karena siswa dapat mengetahui bagaimana penerapan “pangkon” digunakan untuk kalimat apa saja meskipun tidak semuanya tepat. Banyak siswa yang lebih memahami bagaimana pasangan seperti “kabudayan Jawa” dari pada sandhangan dengan bunyi “re”. Siswa mampu menuliskan 5-6 kata aksara *Sandhangan* dan

aksara *Pasangan* terdapat 7 siswa dengan kategori cukup. Dikatakan cukup ketika siswa dapat menjawab soal tes sesuai dengan kemampuan masing-masing, seperti kalimat "...gaul. Budaya bangsa..." tidak banyak siswa mengetahui setelah kata gaul di akhiri dengan "la" dan di lanjutkan dengan "Bu" diberi pada lungsi atau pangkon. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kriteria kurang dari satupun secara signifikan kurang dari satu atau 0 secara keseluruhan karena dalam menulis aksara dapat diketahui bahwa siswa lebih mengetahui beberapa *pasangan* dan *sandhangan*, hanya saja siswa tidak mengingat dengan baik bagaimana penulisan yang tepat.

Hasil dari kegiatan menulis suatu paragraf berhuruf Jawa dengan aspek memahami aksara Jawa *Murda* menunjukkan seluruh siswa dalam kelas yaitu berjumlah 24 siswa mampu menuliskan 9-10 kata aksara *Murda* dengan benar terdapat 7 siswa dengan kategori sangat baik. Dalam menerapkan aksara *Murda* pada aksara Jawa dari sebagian siswa sudah mengerti aksara *Murda* seperti "Sa" yang dirangkai menjadi kalimat. Siswa mampu menuliskan 7-8 kata aksara *Murda* terdapat 10 siswa dengan kategori baik, dikatakan dengan baik karena siswa mampu menentukan mana tulisan aksara yang menggunakan aksara *Murda* dengan tepat. Seperti tulisan nama orang "Slamet" ketika menggunakan aksara *Murda*. Siswa mampu menuliskan 5-6 kata aksara *Murda* terdapat 7 siswa dengan kategori cukup. Dikatakan cukup karena kebanyakan siswa tidak mengingat bagaimana tulisan aksara *Murda* yang tepat, mereka hanya lebih mengenal aksara *Nglegena* daripada aksara *Murda*. Tidak terdapat satupun siswa yang mendapatkan kriteria kurang serta sangat kurang atau berjumlah 0 karena menulis aksara dapat diketahui bahwa siswa lebih mengetahui beberapa *Murda* hanya saja siswa tidak mengingat bagaimana penulisan yang tepat.

**Tabel 2 Aspek Penulisan Aksara *Sandhangan* dan *Pasangan*, Serta Aksara *Murda* dalam aspek keterampilan**

No	Aspek	Skor	Frek	Persen (%)	Kategori
1	Penulisan aksara <i>Sandangan</i> dan <i>Pasangan</i> Serta <i>Murda</i>	5	0	0	Sangat Baik
2	Terdapat 1-15 kesalahan penulisan aksara <i>Sandangan</i> dan <i>Pasangan</i> Serta <i>Murda</i>	4	7	29%	Baik
3	Terdapat 16-30 kesalahan penulisan aksara <i>Sandangan</i> dan <i>Pasangan</i> Serta <i>Murda</i>	3	13	54%	Cukup
4	Terdapat 31-45 kesalahan penulisan aksara <i>Sandangan</i> dan <i>Pasangan</i> Serta <i>Murda</i>	2	4	17%	Kurang
5	Terdapat >45 kesalahan penulisan aksara <i>Sandangan</i> dan <i>Pasangan</i> Serta <i>Murda</i>	1	0	0	Sangat Kurang

Setelah belajar menulis paragraf dalam bahasa Jawa dengan menulis huruf latin dalam bahasa Jepang, diikuti dengan sandhangan, pasangan, dan murda dalam bahasa Jawa, tidak ada satu pun dari 24 siswa yang dapat menulis semua huruf Jawa dengan benar, yang menempatkan mereka dalam kelompok sangat baik, ada sebanyak 7 siswa yang terdapat 1-15 kesalahan penulisan aksara *Sandhangan*, *Pasangan* Serta *Murda* kata aksara *Pasangan* dan *Sandhangan*

serta *murda* dengan benar dengan kategori baik, dalam menulis aksara Jawa sering kali siswa terjadi kesalahan dalam meuliskan “Da” dan “Sa” sama seperti “Ha” dan “La”. Banyak sekali pasangan yang tidak sesuai dengan penulisan aksara Jawa. Bahkan dalam Sandhangan sering kali terdapat kesalahan dalam penulisan “suku, taling, pamgkon serta huruf mati Ha” sering terjadi kesalahan dalam penulisan “pepet” dan “taling”. Ada 13 siswa yang terdapat 16-30 kesalahan dalam penulisan aksara *Pasangan* dan *Sandhangan* serta *Murda* dengan benar yang termasuk dalam kategori cukup, dikatakan cukup karena siswa dapat menuliskan kembali aksara *Pasangan* dan *Sandhangan* serta *Murda* dengan tepat, kesalahan yang dilihat hampir semua mempunyai kasus kesalahan yang sama. Ada 4 siswa yang terdapat 16-30 kesalahan penulisan aksara *Pasangan* dan *Sandhangan* serta *murda* dengan benar termasuk dalam kategori kurang, 4 siswa ini bahkan ada yang sangat-sangat tidak mengenali aksara Jawa sepenuhnya. Dalam menuliskan aksara *Pasangan* dan *Sandhangan* serta *murda* sering terjadi kesalahan dalam menuliskan aksara *Pasangan* dengan salah, bahkan pasangan seperti “Pa, Sa, Ha” *Pasangan* yang seharusnya di tempatkan di samping penulisan aksara dalam kalimat.

Hasil analisis peserta didik di kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung Demak pada tes menulis aksara Jawa menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam menulis suatu paragraf berhuruf Jawa, meskipun masih ada siswa yang belum tuntas dalam tes menyalin paragraf berbahasa Jawa. Data dapat diperoleh dari hasil aspek yang telah diidentifikasi. Dengan menggunakan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI RPL SMKN 1 Sayung menuliskan paragraf berbahasa Jawa.

Nilai yang dihasilkan dari tes menuliskan suatu paragraf berhuruf Jawa siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung ada 20 siswa yang sudah memenuhi KKM, sedangkan ada 4 yang belum memenuhi KKM. Dari hasil test di atas terdapat nilai yang paling tinggi yaitu 87 dan nilai paling rendah yaitu 54 dari jumlah penilaian seluruh nilai tes siswa yaitu 1.782.

Hasil di atas dapat di hitung dengan rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{1782}{24} \\ &= 74 \end{aligned}$$

**Tabel 3 Perbandingan Nilai KKM dan Nilai Test Pengetahuan dan Keterampilan**

No	Nilai	Frekuensi
1	KKM	65
2	Rata Rata Hasil Test	74

Perbandingan pada tabel di atas dengan seluruh siswa yang berjumlah 24 dengan KKM 65 dan mendapat hasil nilai rata-rata kelas sebanyak 74.

**Tabel 4 Hasil Nilai Dalam Aspek Pengetahuan dan Keterampilan**

No	Nilai Tuntas Dan Tidak Tuntas	Frekuensi	Presentase
1	Tuntas	20	83%
2	Tidak Tuntas	4	17%

Analisis data yang diperoleh dari kemampuan siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung melalui rata-rata hasil test yaitu 74. Siswa yang sudah tuntas dalam mengerjakan tes berjumlah 20 dengan presentase 83% sedangkan siswa belum mendapat ketuntasan berjumlah 4 siswa berpresentase 17%. Data hasil tes ini dapat mengetahui kemampuan siswa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung Demak dalam menulis paragraf aksara Jawa sudah meningkat sangat baik, namun masih terdapat siswa mendapat hasil lebih rendah, pada beberapa faktor antara lain: siswa belum menghafal dan beranggapan bahwa menulis aksara Jawa sangat membosankan dan sangat sulit, kondisi pembelajaran yang kurang mendukung, dengan penyampaian materi yang kurang maksimal dikarenakan waktu dan kurang kondusifnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil yang ditunjukkan suatu perbandingan KKM dan hasil tes penilaian aspek keterampilan menulis paragraf aksara Jawa bahwa nilai KKM yang digunakan untuk sebuah patokan dari sekolah SMKN 1 Sayung yaitu 65. Sedangkan yang diperoleh siswa dari hasil rata-rata menulis suatu paragraf aksara Jawa pada aspek keterampilan ini yaitu 73. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah paham dengan pembelajaran menulis aksara Jawa yang baik dan dapat memperoleh hasil yang baik.

Hasil nilai dari siswa kelas XI SMKN 1 Sayung sudah banyak yang tuntas dapat dilihat dari perolehan nilai test menulis paragraf aksara Jawa dengan nilai di atas KKM yaitu 65. Siswa yang sudah mencapai KKM dari tes aspek keterampilan ini ada 20 siswa dari jumlah 24 siswa.

Nilai test yang dikelompokkan sesuai kategori masing masing sebagai berikut:

**Tabel 5 Kategori Skor Menulis Paragraf Aksara Jawa**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	4	13%
2	75-84	Baik	12	54%
3	60-74	Cukup	6	25%
4	40-59	Kurang	2	8%
5	0-39	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui secara jelas skor peserta didik menuliskan suatu paragraf berhuruf Jawa termasuk golongan nilai dengan sangat baik berjumlah 4 dengan presentase 13%, siswa yang termasuk golongan baik berjumlah 12 dengan presentase 54%, siswa yang termasuk golongan yang skornya cukup berjumlah 6 dengan presentase 25%, siswa yang termasuk golongan kurang berjumlah 2 dengan presentase 8% serta tidak ada siswa termasuk dalam golongan sangat kurang yaitu 0.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes menulis paragraf aksara Jawa kelas XI RPL SMK Negeri 1 Sayung Demak, simpulan di atas bahwa suatu kemampuan menulis suatu paragraf berhuruf Jawa siswa sangat baik. Dalam hal ini dapat diketahui hasilnya menggunakan nilai rata-rata 75 pada tes yang telah dilaksanakan. Sehingga nilai hasil tes sudah melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sudah sesuai dengan sekolah yaitu 65. Jadi nilai ini dapat disebut nilai kelas yang baik. Termasuk dalam pembelajaran menyalin suatu paragraf berhuruf Jawa ini terdapat siswa tidak lulus tes, dikarenakan tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama satu sama lain.

Hasil nilai tes aspek siswa penelitian menunjukkan 24 jumlah siswa, 20 siswa dinyatakan lulus dan 4 siswa sedang dalam tahap proses pelajaran lebih lagi. Yang sudah



mencapai KKM dengan presentase 83% berjumlah 20 siswa. Terdapat 4 peserta didik yang belum mendapatkan nilai setara KKM yaitu berjumlah 3 siswa dengan presentase 17%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis dalam bahasa Jawa telah mendapatkan nilai yang sudah sesuai melalui pembelajaran paragraf bahasa Jawa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiah, A. (2018). Meretas Kebuntuan Literasi Aksara Jawa Dengan Mnemonics Devices. *Lokabasa*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.17509/jlb.v8i2.11176>
- Dalman, M. (2021). *Ketrampilan Menulis* (p. 3). Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hariadi S. (2021). Metode Mnemonic dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa: Kajian Psikolinguistik Lanjut. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 1-14. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Khusnaini Puji Astuti, S., Budiasih, E., & Su'aidy, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran learning cycle 5e dan learning cycle 5e berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem koloid siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondanglegi. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 1(6), 426-434. <https://doi.org/10.17977/um067v1i6p426-434>
- Nurhamid, A (2016). Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menerapkan Pasangan Aksara Jawa Menggunakan Media Kartu Aksara Jawa. *Jurnal Dinamika Bahasa dan Budaya*, 11(1), 60. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fbib1/article/download/3837/1102>
- Sholikhah, S. (2017). *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa*. Kebumen: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Tarigan. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Windarti, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6(2), 183-19.